

TINJAUAN TEORITISATAU KERANGKA KONSEPSIONAL

A. Efektivitas

Suatu organisasi secara keseluruhan dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Efektif berbeda dengan efisien. Efisiensi adalah pengorbanan untuk mencapai tujuan, dimana semakin kecil pengorbanannya dalam mencapai tujuan maka dinamakan efisiensi. Sedangkan efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai.¹

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti, berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.²

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang

²Danar, Definisi / Pengertian Efektifitas, dalam <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/> (07 Oktober 2015).

Suatu efektivitas dilihat berdasarkan pencapaian hasil atau pencapaian dari suatu tujuan. Efektivitas berfokus kepada *outcome* (hasil) dari suatu program atau kegiatan, yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.⁴

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu

Menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu :

- a. Pendekatan sumber (*Resource Approach*), yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*Process Approach*) adalah untuk melihat sejauhmana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal maupun mekanisme organisasi.

⁴Jhon M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 23

- c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.⁵

Steers mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu, hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir, akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.⁶

Teoripengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dimana terdapat 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas yaitu:

- a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu :
krun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

- ### b. Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi

⁵Lubis, S.B. Hari dan Martani Huseini, *Pengantar Teori Organisasi : Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi, FISIP UI, 1987), 52

⁶ Ibid., 55

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.⁷

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya tujuan yang jelas,
- (2) Struktur organisasi.
- (3) Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat,
- (4) Adanya sistem nilai yang dianut.

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi diantaranya yaitu memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektivitas. Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas sebagai berikut:

[illegible]

Tabel 2 :
Faktor-faktor yang Menunjang Efektivitas⁸

Karakteristik Organisasi ➤ Struktur • Desentralisasi • Spesialisasi • Formulasi • Rentang Kendali • Besarnya Organisasi ➤ Teknologi • Besarnya unit kerja • Operasi • Bahan • Pengetahuan	Karakteristik Lingkungan ➤ Ekstern • Kekomplekan • Kestabilan • Ketidakstabilan ➤ Intern • Orientasi pada karya • Pekerja sentries • Orientasi pada imbalan hukuman • Keamanan versus resiko • Keterbuakaan versus pertahanan
Karakteristik Pekerja • Keterkaitan pada organisasi • Ketertarikan • Kemantapan kerja • Keikatan Prestasi Kerja • Motivasi tujuan dan keterbukaan • Kemampuan • Kejelasan peran	Kebikajakan dan praktek manajemen • Penyusunan tujuan strategis • Pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya • Penciptaan lingkungan prestasi • Proses komunikasi • Kepemimpinan dan pengambilan keputusan • Inovasi dan adaptasi organisasi

4. Kriteria Dalam Pengukuran Efektivitas

Teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan, dimana terdapat 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas yaitu:

a. Pencapaian Tujuan

Yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan periodisasinya. Pencapaian

⁸Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 8

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Lima kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

a. Produktivitas

⁹Garry Nugraha Winoto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)", (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), 81

[illegible]

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dengan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat atau motivasi, dan negosiatif yaitu pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.¹³

Pendampingan merupakan suatu strategi dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha dalam pemberdayaan

¹³Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan* , 169.

a. Pemungkinan (*enabling*)

b. Penguatan (*empowering*)

c. Perlindungan (*protecting*)

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 95.

d. Pendukung (*supporting*)

Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Dengan adanya hubungan itu, maka peran yang dapat dimainkan oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan adalah:

Upaya yang dilakukan pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah agar dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan.

Pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitas terjadinya proses saling belajar dalam kelompok.

C. Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR)

PUSYAR merupakan program pembiayaan secara syariah yang merupakan singkatan dari Pembiayaan Usaha Syariah. Program PUSYAR adalah program pembiayaan secara syariah yang sama sekali tidak memberikan beban kepada peminjam karena biaya administrasi, biaya asuransi dan margin ditanggung oleh pihak BAZ yang diambilkan dari dana infak dan sedekah. Jadi, peserta PUSYAR murni mengembalikan pinjaman untuk modal usahanya tanpa margin.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah “Penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan tambahan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil.”¹⁶

Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungannya yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan yang diperoleh yaitu melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil.¹⁷

¹⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. (Yogyakarta: UIIPress, 2004). hal.163.

[illegible]

a. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dan yang cukup.

c. Pendayagunaansumberekonomi,artinyasumberdayaekonomidapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antarsumberdayaalam dengansumberdaya manusia serta sumberdaya modal.Jikasumberdayaalamdansumberdayamanusianyaada,dansumberdayamodal tidakada,maka dipastikandiperlukanpembiayaan.Dengandemikian, pembiayaanpada dasarnya dapatmeningkatkandayaguna sumber-sumber dayaekonomi.

[illegible]

Tujuan pembiayaan yang lain terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan :

- a. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupakeuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usahayang dikelola bersama nasabah.
- b. *Safety* yakni keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.¹⁹

1. Fungsi Pembiayaan

Adabeberapafungsidaripembiayaan yangdiberikanolehbanksyariah kepadamasyarakat penerima,diantaranya:²⁰

- a. Meningkatnyadayagunauang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam prosentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.

- b. Meningkatnyadayagunabarang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang gunanya kurang ke tempat yang lebih

¹⁹Rivai, dan Veithsal, *Islac Financial Manajement, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis dan Mahasiswa* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal.6

²⁰Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal.196

C. Dari keseluruhan jumlah dan yang dibutuhkan, bank syariah A memberikan modal 40%, Bank Syari'ah B 30 % dan Bank Syariah C 30 %. Keuntungan dan kerugian menjadi hak dan tanggungan bersama, sesuai dengan proporsi modal masing-masing. Diantara para peserta sindikasi tersebut, Bank Syariah A bertindak sebagai *leader*

- [illegible]

3) *SubSyndication*, yakni bentuk sindikasi yang terjadi antara suatu bank dengan salah satu bank peserta sindikasi lain dan kerjasama bisnis yang dilakukan keduanya tidak berhubungan secara langsung dengan peserta sindikasi lainnya.

1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM) / Industri Kecil Menengah (IKM)

Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omzet yang sangat kecil.²¹ Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usahanya.²² Jenis-jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia dari segi kelembagaan ekonomi sektoral terdiri dari: 1) sektor koperasi; 2) sektor negara; 3) sektor swasta; yang terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, firma, usaha perorangan, dan perusahaan internasional. Jika ditinjau berdasarkan bentuk produksinya, terbagi atas: 1) perusahaan industri; 2) perusahaan niaga; 3) perusahaan

²²Ibid., 42.

agribisnis; 4) perusahaan jasa; 5) perusahaan ekstratif; dan 6) perusahaan kredit.²³

Instrumen kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk tujuan penguatan UKM/IKM telah banyak dilakukan. Kebijakan ini pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok area yaitu bantuan finansial, bantuan teknis dan bantuan keberpihakan politik melalui peraturan-peraturan tertentu.²⁴

2. Karakteristik Dasar

Karakteristik dasar UKM yang terdapat di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia.
- b. Masih lemahnya struktur kemitraan dengan usaha besar.
- c. Lemahnya *quality control* terhadap produk.
- d. Belum ada kejelasan standardisasi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.
- e. Kesulitan dalam akses permodalan terutama dari sumber-sumber keuangan yang formal.
- f. Pengetahuan tentang ekspor masih lemah.
- g. Lemahnya akses pemasaran.
- h. Keterbatasan teknologi, akibatnya produktivitas rendah dan rendahnya kualitas produk.
- i. Keterbatasan bahan baku.

²³Ibid., 47²⁴Ibid., 261

Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

4) Masalah bahan baku

Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.

Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

Kedudukan manusia dalam suatu dunia usaha sangat m
karena posisinya selain sebagai objek juga subjek dalam proses p

pasar tenaga kerja. Mencermati fenomena tersebut maka perlu pembinaan secara simultan sesuai bidang usaha yang dikembangkan, baik pada usaha industri kecil maupun menengah.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada dua unsur dalam pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Pada dasarnya pembinaan pegawai merupakan suatu tindakan yang diarahkan untuk kemajuan, peningkatan atau perbaikan atas sesuatu. Dilingkungan dunia usaha, pembinaan karyawan penting dilakukan untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur dan disamping itu untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan dan keahlian dalam menunjang kelancaran usaha.

Memahami tentang pembinaan, dapat dilihat dari sudut pandang, yaitu pembinaan kemanusiaan yakni pembinaan yang dilakukan dengan memenuhi kebutuhan hidup karyawan dan keluarganya baik jasmani maupun rohani. Sedangkan pembinaan keahlian dilakukan dengan memenuhi kebutuhan karyawan untuk bekerjasama mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, dan dalam hal ini, tujuan untuk mencapai produktivitas, efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Kedua kebutuhan

